JURNAL KEPERAWATAN
https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK
Volume 9 | Nomor 03 | Juli |2026
ISSN: 2407-4801

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Anemia Selama Kehamilan

Fatia Finalisti[1], Dian Roza Adila[2], Rani Lisa Indra[3]
[1,2,3] Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Corespondensi Author
Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru
Jl. Mustafa Sari No.5 Kelurahan Tangkerang Selatan, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau
Email: Finalistifatia@gmail.com

Keywords *:*
Anemia; Dampak Anemia; Ibu Hamil; Pengetahuan;

Abstrak. *Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada ibu hamil dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi bagi ibu maupun janin. Pengetahuan ibu hamil mengenai dampak anemia sangat penting dalam upaya pencegahan dan penanganannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang dampak anemia selama kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Langsat Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif dan teknik accidental sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia rata-rata 31,43 tahun, berpendidikan SMA (50,0%), dan berstatus sebagai ibu rumah tangga (66,7%). Mayoritas berada pada trimester III (36,7%) dan multipara (46,7%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (43,3%), diikuti cukup (40,0%) dan kurang (16,7%). Pengetahuan ibu hamil lebih tinggi pada dampak langsung anemia, seperti kelelahan (100%), dibandingkan dengan dampak jangka panjang seperti gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak (23,3%) serta stunting (30,0%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tergolong baik, namun belum merata, sehingga diperlukan edukasi yang mempertahankan dan mengingatkan kembali pemahaman ibu hamil, khususnya terkait dampak jangka panjang anemia.*

Absctract. *Anemia is one of the common health problems among pregnant women and can lead to various complications for both the mother and the fetus. Pregnant women's knowledge about the impact of anemia is very important in efforts to prevent and manage it. This study aimed to describe the knowledge of pregnant women regarding the effects of anemia during pregnancy in the working area of Langsat Health Center, Pekanbaru. This study used a quantitative method with a descriptive design and an accidental sampling technique, with a total sample of 30 respondents. The research instrument used was a closed-ended questionnaire. The results showed that the majority of respondents had an average age of 31.43 years, had a high school education (50.0%), and were housewives (66.7%). Most respondents were in the third trimester (36.7%) and multiparous (46.7%). The majority of respondents had a good level of knowledge (43.3%), followed by moderate (40.0%) and low (16.7%). Pregnant women's knowledge was higher regarding the direct impacts of anemia, such as fatigue (100%), compared to long-term impacts such as child growth and developmental disorders (23.3%) and stunting (30.0%). It can be concluded that pregnant women's knowledge is generally good but not evenly distributed. Therefore, continuous education that reinforces and reminds pregnant women, particularly regarding the long-term effects of anemia, is needed.*

Pendahuluan

Anemia adalah suatu keadaan ketika kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah nilai normal. Pada masa kehamilan, anemia terjadi apabila ibu hamil memiliki kadar hemoglobin yang lebih rendah dari batas normal yang ditetapkan. Anemia kehamilan didefinisikan sebagai kondisi ketika kadar hemoglobin ibu hamil kurang dari 11 g/dL pada trimester pertama dan kedua, serta kurang dari 10,5 g/dL pada trimester ketiga (1). Anemia pada ibu hamil dianggap sebagai kondisi yang berpotensi membahayakan kesehatan ibu dan janin, sehingga memerlukan perhatian serta penanganan yang serius dari seluruh pihak yang terlibat dalam pelayanan Kesehatan (2).

World *Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 35–40% ibu hamil di dunia mengalami anemia, dengan prevalensi lebih tinggi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Prevalensi anemia pada perempuan usia 15–49 tahun, yang dikategorikan berdasarkan status kehamilan, berfungsi sebagai indikator penting untuk mengevaluasi status gizi dan kesehatan masyarakat dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Tujuan global SDGs pada tahun 2030 adalah untuk menurunkan angka kejadian anemia pada perempuan usia reproduksi sebesar 50% (3). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah 48,9%. Statistik ini mengungkapkan bahwa lebih dari lima puluh persen ibu hamil di Indonesia terus mengalami anemia (4). Laporan Komisi Kesehatan dan Gizi Provinsi Riau (KIA) tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 143.985 ibu hamil di Provinsi Riau, 18.808 (13,06%) didiagnosis menderita anemia. Di Kota Pekanbaru, 1.595 dari 21.574 ibu hamil (7,39%) didiagnosis menderita anemia (5).

Anemia dapat menimbulkan dampak baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, anemia dapat menyebabkan penurunan produktivitas, kebugaran fisik, serta daya tahan tubuh, sehingga ibu menjadi lebih mudah lelah dan rentan terhadap penyakit. Sementara itu, dalam jangka panjang anemia meningkatkan risiko terjadinya perdarahan saat persalinan, kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), serta persalinan prematur, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap meningkatnya risiko stunting pada anak, angka kematian ibu (AKI), dan angka kematian bayi (AKB) (6).

Pengetahuan merupakan penentu penting kebiasaan kesehatan. Ibu hamil yang memiliki pemahaman komprehensif tentang risiko dan pencegahan anemia lebih cenderung terlibat dalam praktik kesehatan yang bermanfaat, sehingga mengurangi kemungkinan anemia selama kehamilan (7). Akibatnya, pemahaman tentang anemia dan kebutuhan zat besi selama kehamilan sangat penting bagi ibu hamil. Selain informasi, dukungan dan keterlibatan aktif keluarga sangat penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu selama kehamilan (8).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Langsat Pekanbaru pada bulan Maret 2026, peneliti melakukan wawancara singkat terhadap tiga ibu hamil. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memaknai anemia hanya sebagai kondisi "kurang darah" yang ditandai dengan keluhan mudah lelah dan lemas. Namun demikian, sebagian besar responden belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai berbagai dampak anemia selama kehamilan, antara lain risiko perdarahan, ketuban pecah dini, persalinan prematur, kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah, serta peningkatan risiko kematian ibu dan bayi.

Penelitian ini difokuskan pada aspek promotif dan preventif dengan menggambarkan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai dampak anemia selama masa kehamilan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam perencanaan dan pelaksanaan edukasi kesehatan yang lebih efektif guna mencegah terjadinya anemia beserta komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janin.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Langsat Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pada penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling*.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang dampak anemia selama kehamilan yang meliputi pengertian anemia, dampak jangka pendek bagi ibu, dampak bagi janin, serta dampak jangka panjang. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner yang diberikan kepada responden. Kuesioner dalam penelitian ini disusun oleh peneliti berdasarkan teori dari buku dan jurnal yang terkait. Kuesioner merupakan seperangkat pernyataan tertulis yang telah disusun secara terstruktur, di mana responden diminta memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Penelitian ini memanfaatkan kuesioner mengenai pengetahuan ibu tentang dampak anemia selama kehamilan. Instrumen yang digunakan menggunakan skala dua pilihan yaitu "Benar" dan "Salah" yang terdiri dari 15 butir pernyataan. Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Semakin tinggi skor total, semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang dampak anemia selama kehamilan.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Maret – 31 Maret 2026 di wilayah kerja Puskesmas Simpan Tiga Pekanbaru dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Hasil analisis penelitian dilakukan menggunakan analisis univariat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dan Usia Kehamilan (Trimester) (n=30)

No	Karakteristik Responden	*F*	%
1.	Usia Rata-rata: 31,43 tahun a. 20-35 tahun b. >35 tahun	 22 8	 73,3 26,7
2.	Pendidikan Terakhir a. SMP b. SMA / SMK c. Sarjana	 5 15 10	 16,7 50,0 33,3
3.	Pekerjaan a. IRT b. Wiraswasta c. Pegawai Swasta d. ASN/PNS	 20 5 3 2	 66,7 16,7 10,0 6,7
4.	Paritas a. Primipara b. Multipara c. Grande Multipara	 13 14 3	 43,3 46,7 10,0
5.	Usia Kehamilan (Trimester) a. Trimester I b. Trimester II c. Trimester III	 9 10 11	 30,0 33,3 36,7
	Total	30	100

Berdasarkan tabel, diperoleh rata-rata usia responden sebesar 31,43. Mayoritas responden berusia 20-35 tahun sebanyak 22 orang (73,3%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia dewasa atau usia reproduksi sehat, dimana kemampuan berpikir dan menerima informasi berada dalam kondisi baik. Hal ini sesuai dengan teori (9), peningkatan usia seseorang akan diikuti oleh berkembangnya kemampuan berpikir dan daya tangkap. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (10) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dipengaruhi oleh faktor usia. Ibu dengan usia yang lebih dewasa cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam mengenali risiko selama kehamilan dibandingkan dengan ibu yang lebih muda.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu sebanyak 15 orang (50,0%). Tingkat pendidikan tersebut memberikan dasar kemampuan dalam menerima dan memahami informasi Kesehatan. Menurut (11) pendidikan adalah proses pembimbingan yang diberikan

kepada seseorang agar dapat berkembang sesuai tujuan tertentu, yang memengaruhi cara hidup dan pemenuhan kebutuhan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan membantu individu memperoleh informasi, termasuk terkait kesehatan, sehingga meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini sejalan dengan temuan (12) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan serta perilaku kesehatan ibu hamil ($p < 0,005$), di mana semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki.

Sebanyak 20 orang (68,4%) berstatus sebagai ibu rumah tangga. Mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini tidak bekerja di sektor formal, sehingga aktivitas sehari-hari lebih banyak dilakukan di lingkungan rumah tangga. Kondisi ini memungkinkan ibu lebih banyak memperoleh informasi kesehatan dari pelayanan kesehatan maupun kegiatan di masyarakat seperti posyandu. Menurut (13), pekerjaan adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan individu untuk menjalankan tugas tertentu dengan tujuan memperoleh imbalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (14), yang menyatakan bahwa sebagian besar responden, yaitu 11 orang (73,4%), berstatus sebagai ibu rumah tangga. Status pekerjaan secara tidak langsung dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena berkaitan dengan luasnya interaksi sosial dan akses terhadap informasi.

Sebagian besar responden berada pada kategori multipara sebanyak 14 orang (46,7%). Semakin sering seorang ibu menjalani kehamilan dan persalinan, maka kesadarannya terhadap risiko kehamilan juga cenderung meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (15) yang menunjukkan bahwa ibu dengan paritas tinggi cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu dengan paritas rendah.

Sebagian besar responden berada pada trimester III yaitu sebanyak 11 orang (36,7%). Semakin bertambah usia kehamilan, maka semakin banyak pengalaman dan paparan informasi yang diterima oleh ibu. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (10) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan usia kehamilan trimester III atau di atas 24 minggu memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik mengenai kehamilan risiko tinggi dibandingkan dengan ibu pada trimester I dan II. Hal ini disebabkan oleh pengalaman kehamilan yang lebih lama serta paparan informasi yang lebih banyak pada ibu hamil trimester III.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Anemia Selama Kehamilan (n=30)

Tingkat Pengetahuan	**F**	**(%)**
Pengetahuan Baik	13	16.7
Pengetahuan Cukup	12	40.0
Pengetahuan Rendah	5	43.3
Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 30 responden, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 responden (43,3%), kemudian diikuti dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (40,0%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 responden (16,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini telah memiliki pemahaman yang baik mengenai dampak anemia selama kehamilan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (16), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses “tahu” setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra, kemudian diolah dalam ranah kognitif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (17) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 47 responden (50,5%). Peneliti menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap informasi, tingkat pendidikan yang rendah, serta kurangnya respons terhadap informasi yang diberikan. Selain itu, ketidaksiapan dalam menjalani kehamilan juga dapat memengaruhi tingkat pemahaman ibu, sehingga berdampak pada perilaku kesehatan yang kurang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai dampak anemia selama

kehamilan tergolong baik, namun belum merata secara keseluruhan. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang baik pada sebagian besar responden dipengaruhi oleh pengalaman kehamilan (multipara), tingkat pendidikan yang cukup, serta paparan informasi dari pelayanan kesehatan. Namun, masih adanya responden dengan pengetahuan cukup dan kurang menunjukkan bahwa pemahaman ibu hamil, khususnya terkait dampak jangka panjang anemia, masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang lebih optimal.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Langsat Pekanbaru terhadap 30 ibu hamil, dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia responden adalah 31,43 tahun, mayoritas berpendidikan SMA (50,0%), berstatus ibu rumah tangga (66,7%), multipara (46,7%), dan berada pada trimester III kehamilan (36,7%). Secara umum tingkat pengetahuan ibu hamil tergolong baik (43,3%) dan cukup (40,0%), meskipun masih terdapat 16,7% yang berpengetahuan kurang; pemahaman lebih tinggi pada dampak langsung anemia, sedangkan pengetahuan mengenai dampak jangka panjang seperti gangguan tumbuh kembang dan risiko stunting masih terbatas. Oleh karena itu, disarankan tenaga kesehatan memperkuat edukasi tentang dampak jangka panjang anemia, ibu hamil lebih aktif mencari informasi serta mematuhi anjuran konsumsi tablet tambah darah dan gizi seimbang, dan peneliti selanjutnya menggunakan sampel lebih besar serta desain penelitian yang lebih mendalam.

Daftar Rujukan

1. Marleni, Savita R. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia. 2024;2.
2. Dewi NMR, Oktafia R, Hernani E. Penerapan Edukasi Kesehatan Tentang Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Dengan Kehamilan Anemia. J Sains dan Kesehat. 2023;7(1):84–92.
3. WHO. Nutrition and Food Safety [Internet]. 2025. Available from: https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/monitoring-nutritional-status-and-food-safety-and-events/global-anaemia-estimates
4. BPS. Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil, 2018 [Internet]. 2021. Available from: https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMzMyMy/prevalensi-anemia-pada-ibu-hamil.html
5. Dinkes Provinsi Riau. Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022. Dinkes profinsi Riau. 2022;12–26.
6. Kemenkes. Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta; 2023. 1–47 p.
7. Asmin E, Salulinggi A, Titaley CR, Bension J. Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. J Epidemiol Kesehat Komunitas. 2021;6(1):229–36.
8. Siregar YA, Mutia F, Batubara N, Ritonga N, Nasution NH, Nazlina N. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Anemia dalam Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua tahun 2023. J Kesehat Ilm Indones. 2024;9(1):167–86.
9. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan.pdf. 2010.
10. Alvionita V, Erviany N, Khair U, Hasnia, Syam S, Musdalifah, et al. Analisis Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Deteksi Risiko Perdarahan Hamil Muda dan Hamil Tua. Ahmar Metastasis Heal J. 2023;2(4):201–6.
11. Wawan A, Dewi M. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.pdf. Nuha Medika; 2019.
12. Niza H, Putri CG, Azzahra N. Analisis Hubungan Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet (Fe) Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sako Palembang 2021. 2022;9(2):60–5.
13. Rangkuti NA, Hutasuhut EM, Linda C, Harahap F, Andriani J. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023. J Kesehat Ilm Indones. 2023;8(2).
14. Fatimah S, Kania ND. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Risiko Kejadian BBLR. Midwifery J Galuh Univ. 2019;1(1):1–8.

15. Heryanti, Mahesa CS. Hubungan Paritas dan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Tulung Selapan Tahun 2020. J Kesehat dan Pembangunan,. 2022;12(24).
16. Notoatmodjo S. Buku notoadmojo ilmu perilaku kesehatan.pdf. PT Rineka Cipta; 014. 27–29 p.
17. Huda N. Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Gandapura : Studi Observasional Analitik Nurul Huda Menurut Global Anemia Estimates 2025 dari World Health Organization (WHO). Nurs Appl J Vol. 2025;3(3):84–92.